Nursing Arts

Vol 12, No 2 Desember 2018,

ISSN: 1978-6298 (Print)

HUBUNGAN PERILAKU IBU SELAMA HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR

The Relationship Of Maternal Behavior During Pregnancy With Neonatal Weight

Siti Aisyah^{1*}

¹Dosen Akademi Kebidanan Helvetia Medan, Indonesia

Email: sitiaisyah@helvetia.ac.id

Artikel history

Dikirim, Agustus 4th, 2018

Ditinjau, September 19th, 2018

Diterima, Desember 13th, 2018

ABSTRACT

Background : *all pregnant women certainly crave the birth of a healthy and normal baby. One characteristic of normal birth babies is birth with a weight of 2500-4000 grams. LBW prevalence has increased from 2017 as many as 51 babies (10.6%) to 2018 in January-July as many as 25 babies (11.7%). Infants born with macrosomia also experienced an increase in prevalence from 2017 as many as 10 babies (1.97%) to 2018 in January-July as many as 5 infants (2.3%).*

Purpose : *to determine the relationship of behavior, namely knowledge, attitudes and actions of mothers during pregnancy with neonatal weight. Method :* *The type of this research is analytic survey with cross sectional design. The research location was at Niar Clinic Medan. This study was conducted in september 2018. The sampling technique was accidental sampling and the research sample was 30 people. The techniques and methods of data collection was done by using a questionnaire. The data collection methods were primary and secondary data and the data were analyzed by using Chi-Square test. Results :* *the results of the statistical test of knowledge variables obtained value of $0.015 < \alpha = 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. The attitude variable was obtained by the value $0.000 < \alpha = 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, the action variable was $0.000 < \alpha = 0.05$ so H_0 was rejected and H_a was accepted. Conclusion :* *there is a relationship between knowledge, attitudes and actions of a pregnant woman with neonatal weight at Niar Clinic Amplas Medan in 2018.*

Keywords: *Behavior, Knowledge, Attitude, Action, Neonatal Weight*

ABSTRAK

Pendahuluan; Semua ibu hamil pastinya mendambakan kelahiran bayi yang sehat dan normal. Salah satu ciri bayi lahir normal adalah lahir dengan berat badan 2500-4000 gram. Prevelensi BBLR mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 51 bayi (10,6%) ke tahun 2018 bulan Januari-Juli sebanyak 25 bayi (11,7%). Bayi yang lahir dengan macrosomia juga mengalami peningkatan prevelensi dari tahun 2017 sebanyak 10 bayi (1,97%) ke tahun 2018 bulan Januari-April sebanyak 5 bayi (2,3%). **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di klinik Niar Amplas Medan. penelitian ini dilakukan pada bulan september Tahun 2018 dan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Teknik dan cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunde dan data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian pada uji statistik variabel pengetahuan diperoleh nilai $0,015 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada variabel sikap diperoleh nilai $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada variabel tindakan diperoleh hasil $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima **Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018

Kata Kunci : *Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Berat Badan Bayi Baru Lahir*

PENDAHULUAN

Semua ibu hamil pasti mendambakan kelahiran bayi yang sehat, normal, tidak ada cacat bawaan atau lahir dengan komplikasi. Ibu hamil pasti menginginkan semua yang terbaik untuk bayi nya, tapi terkadang mereka tidak tahu bahwa perilaku ibu hamil selama kehamilan itu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan awal janin dalam kandungannya maupun bayi yang akan dilahirkan nya nanti.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat. salah satu ciri-ciri bayi lahir normal adalah bayi dengan Berat badan lahir 2500-4000 (1).

Berat badan bayi baru lahir dapat diperoleh dari dokumen atau catatan yang dimiliki oleh balita, seperti buku KIA, KMS atau buku kesehatan anak lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) berat lahir rendah terus menjadi masalah kesehatan yang sifatnya global. Secara keseluruhan, diperkirakan 15-20% dari semua kelahiran didunia adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran pertahun (2).

Catatan berat badan lahir dari Survei Kesehatan Nasional (Sirkesnas) Tahun 2016 sebanyak 8876 (46,7%). Secara nasional presentase bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gr) sebanyak 6,9 %, berat badan lahir normal (2500-4000 gr) sebanyak 88,2 % dan berat badan lahir besar (>4000 gr) sebanyak 4,8 % . Sumatra Utara pada Tahun 2013 terdapat sebanyak 7,2% BBLR berdasarkan 52,6 % balita yang punya catatan berat badan lahir. Persentase BBLR pada perempuan (11,2%) lebih tinggi dari pada laki-laki (9,2%), namun persentase berat lahir ≥ 4000 gram pada laki-laki (5,6%) lebih tinggi dari pada perempuan (3,9%) (3).

Berat badan bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh perilaku ibu selama masa kehamilan, Perilaku adalah suatu perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan

dicatat orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku ibu hamil dapat diukur dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukannya pada masa kehamilan (4).

Adanya budaya yang negatif seperti adanya pantangan makanan, yang mana makanan tersebut justru bernilai gizi tinggi untuk ibu dan janin selama masa kehamilan. Budaya ini mempengaruhi perilaku ibu hamil, hal ini diperburuk dengan rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi, sehingga ibu bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya yang dianutnya, jika ibu kekurangan nutrisi maka ibu akan mengalami malnutrisi, sehingga menurunnya transfer nutrisi dari aliran darah plasenta yang berakibat terhadap terhambatnya pertumbuhan janin (5)

Kebiasaan ibu mengkonsumsi zat berbahaya seperti jamu, kafein, maupun rokok, mempengaruhi berat badan bayi baru lahir, perilaku ibu hamil seperti ini harus dikurangi atau kalau bisa dihentikan, agar bayi dapat berkembang secara normal, bebas dari zat berbahaya (6).

Psikologis ibu yang buruk sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil. Ibu dapat berperilaku negatif karena adanya perasaan dan emosi yang tidak baik dan hal ini dapat mempengaruhi tindakan nya, sehingga ibu dapat saja melakukan hal yang buruk, seperti acuh takacuh terhadap kehamilannya, atau tidak mau memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik. Gangguan psikologis ini biasanya akibat kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan diluar nikah, merasa tidak ada nya dukungan dari orang tersayang, atau mental ibu yang tidak siap untuk menerima kehamilannya (7).

Ibu hamil harus memperhatikan kebutuhannya selama kehamilan apalagi ibu hamil yang mempunyai komplikasi selama masa kehamilan. ibu hamil dengan emesis maupun hiperemesis harus tahu kebutuhan serta pantangannya, jika ibu hamil tidak mempunyai pengetahuan maka ibu hamil tidak tahu apa yang harus dilakukannya, padahal ibu

yang emesis harus lah mendapat kecukupan gizi untuk janin nya(8).

Ibu hamil dengan hipertensi pun perlu diperhatikan. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukupistirahat. Hipertensi pada ibu hamil sangat berpengaruh pada aliran darah dari plasenta kejanin sehingga mempengaruhi pertumbuhan janin(9).

Begitu pula dengan ibu yang mempunyai penyakit diabetes mellitus, ibu harus tahu makanan yang harus dikonsumsi, janin berukuran besar akibat peningkatan produksi insulin yang diperlukan untuk mengimbangi kelebihan beban glukosa dalam tubuh ibu yang merupakan stimulator bagi pertumbuhan janin (10).

Perilaku ibu hamil harus lah bersifat baik, untuk menunjang baik nya perilaku ibu harus didukung dengan tingginya tingkat pengetahuan, serta sikap dan tindakan ibu yang harus selalu positif sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat dan mempunyai berat badan lahir normal (11)

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil seperti pendidikan, umur, pekerjaan sertaparitas ibu. sikap ibu merupakan adanya kepercayaan atau keyakinan dirinya tentang kehamilannya, sikap ibu dipengaruhi oleh sosial budaya, emosional serta pengalaman ibu sendiri. Tindakan ibu hamil juga mempengaruhi berat badan bayi baru lahir., tindakan ini didukung oleh adanya fasilitas kesehatan dan dukungan (*support*) dari suami, keluarga maupun tenaga kesehatan (12).

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nashihatu Diniya, Atikah Rahayu, Musafaah tahun 2016 yang berjudul “Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Berat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,017$), ada hubungan antara LILA

ibu dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,0001$), ada hubungan antara status kunjungan antenatal care ibu dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,003$), ada hubungan antara kadar Hb ibu dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,0001$), ada hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,008$), dan ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan dengan berat bayi baru lahir ($p\text{-value}=0,0001$). Kesimpulan berat bayi baru lahir dipengaruhi oleh paritas >4 , LILA $<23,5$, kunjungan antenatal care tidak lengkap, kadar Hb kategori anemia, usia ibu saat hamil dan usia kehamilan yang berisiko (13).

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Niar Amplas Medan. Klinik ini merupakan klinik pratama yang berada dikota Medan. Data yang diperoleh dari klinik Niar Amplas Medan Tahun 2017, partus rata-rata sebanyak 40 perbulan. Cakupan persentase bayi baru lahir pada tahun 2017 yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gram) sebanyak 51 bayi (10,06%), bayi baru lahir yang memiliki berat badan normal (2500-4000 gram) sebanyak 446 bayi (87,96%) dan bayi yang memiliki berat badan besar (>4000 gram) sebanyak 10 bayi (1,97%).

Sedangkan bulan Januari sampai bulan Juni 2018, terdapat ibu dengan partus rata-rata 35 perbulan, dengan persentase bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gram) sebanyak 25 bayi (11,7%), bayi baru lahir yang memiliki berat badan normal (2500-4000 gram) sebanyak 183 bayi (85,9%) dan bayi yang memiliki berat badan besar (>4000 gram) sebanyak 5 bayi (2,3%).

Berdasarkan suvei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29-30 Agustus 2018 kepada 5 ibu postpartum hari pertama dan kedua yang masih berada di klinik Niar Amplas Medan, seorang ibu dengan berat badan bayi baru lahir 3400 gram mengatakan ibu sering mengkonsumsi buah selama kehamilan, ibu tidak mempunyai jadwal makan, kapanpun ibu lapar maka ibu makan,

ibu mengatakan sesekali pada saat semingguan sebelum lahiran ibu ada jalan-jalan santai pada pagi hari. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 2900 gram mengatakan ibu rutin mengkonsumsi tablet penambah darah sesuai anjuran bidan, ibu sering mengkonsumsi sayur selama kehamilan, sedangkan mengkonsumsi buah sesekali dan ibu makan 4 kali sehari. Seorang ibu hamil lainnya mengatakan ibu hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ibu mengatakan sering ngemil pada pagi dan sore hari, ibu mengatakan hanya makan nasi pada siang hari jam 11.00 WIB dan pada malam hari jam 19.00 WIB. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 2300 gram mengatakan, ibu selalu mengkonsumsi sayur setiap makan, tapi ibu jarang mengkonsumsi buah, ibu mengatakan suami ibu perokok dan ibu terbiasa terpapar asap rokok, ibu sesekali pernah mengkonsumsi jamu selama kehamilan, ibu makan 3 kali sehari. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 3000 gram mengatakan, ibu memilih sayur yang bisa dimakan tanpa dimasak lagi untuk dikonsumsi, ibu tidak suka makan makanan berkuah seperti santan dan kuah sayur, ibu mengatakan tidak punya jadwal makan, kapan dia lapar dia makan, ibu mengatakan sering mengkonsumsi buah selama kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Klinik Niar Amplas Medan yang bertempat di Jl. Balai Desa Gg pelita Dusun V Marindal II Amplas Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena masih banyak terdapat bayi dengan berat badan lahir tidak

normal diklinik Niar Amplas Medan serta ketersediaan sasaran atau responden penelitian. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 4 bulan mulai dari bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survei analitik*, dimana *survei analitik* merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Populasi adalah yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda, ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang masih berada di Klinik Niar Amplas Medan periode September 2018.

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yang artinya pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan. Sampel dalam penelitian ini ibu post partum yang melahirkan di klinik Niar Ampalas Medan pada bulan September 2018 sebanyak 30 ibu.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Proses pengumpulan data awal masih acak dan abstrak, kemudian data diolah menjadi informasi yang informatif. Analisa ini sering digunakan untuk untuk statistik deskriptif, yang dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Analisis univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat. Bentuk ringkasan berupa tabel,

tatistik dan grafik. Umumnya, dilakukan kemasng-masing variable yang diteliti.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariate. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dipenden variabel*).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis Chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\text{-value}$ (0,05) maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan)

antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden :

Berdasarkan tabel .1.dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 6 orang (20%), umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), ibu yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 6 orang (20%), pendidikan menengah sebanyak 21 orang (70%) dan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Dan ibu yang bekerja sebanyak 17 orang (56,7%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (43,3%) dan ibu yang hamil ke-1 sebanyak 23 orang (76,7%), kehamilan ke-2 sebanyak 6 orang (20%) dan kehamilan ke-3 sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Kehamilan, Ibu Hamil

Karakteristik Sampel	F	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	6	20
20-35 Tahun	23	76,7
>35 Tahun	1	3,3
Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD/MI/ SMP/MTs)	6	20
Pendidikan Menengah (SMA/MA)	21	70
Pendidikan Tinggi (D1/D3/S1/S2/S3)	3	10
Pekerjaan		
Bekerja	17	56,7
Tidak Bekerja	13	43,3
Kehamilan		
Kehamilan ke 1	23	76,7
Kehamilan ke 2	6	20
Kehamilan ke 3	1	3,3

Analisis Univariat : Berdasarkan tabel .2. dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%). dari 30 ibu post partum yang bersikap positif sebanyak 25 orang (83,3%) dan ibu post partum yang bersikap negatif sebanyak 5 orang (16,7%).

dari 30 ibu post partum yang memiliki tindakan positif sebanyak 23 orang (76,7%) dan ibu post partum yang memiliki tindakan negatif sebanyak 7 orang (23,3%). dilihat bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 bayi (13,3%), bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 25 bayi (83,3%) dan bayi dengan berat badan lahir macrosomia sebanyak 1 orang bayi (3,3%).

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Berat Badan Bayi Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

Variabel Univariat	F	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	6	20
Cukup	8	26,7
Baik	16	53,3
Sikap		
Positif	25	83,3
Negatif	5	16,7
Tindakan		
Positif	23	76,7
Negatif	7	23,3
Berat Badan Bayi		
BBLR	4	13,3
BBLN	25	83,3
Macrosomia	1	3,3

Analisis Bivariat : Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1 orang (3,3%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 6 orang (20%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang yang mempunyai bayi dengan berat badan macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%), dan ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 16 orang (53,4%), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,015 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

Berdasarkan ibu post partum yang memiliki sikap negatif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 orang (13,4%), ibu post partum yang

memiliki sikap negatif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 1 orang (3,3%), ibu post partum yang memiliki sikap positif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 24 orang (80%), dan ibu post partum yang memiliki sikap positif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Sikap Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

Berdasarkan ibu post partum yang mempunyai tindakan negatif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir rendah sebanyak 4 orang (13,4%), ibu post partum yang mempunyai tindakan negatif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir normal sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang mempunyai tindakan positif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir normal sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu post partum yang mempunyai tindakan positif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

Tabel .3. Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

Variabel Bivariat	Berat Badan Bayi Baru Lahir						Total		<i>p.value</i>
	BBLR		BBLN		Macrosomia				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Pengetahuan									
Kurang	3	50	3	50	0	0	6	100	0,015
Cukup	1	12,5	6	75	1	12,5	8	100	
Baik	0	0	16	100	0	0	16	100	
Sikap									
Negatif	4	80	1	20	0	0	5	100	0,000
Positif	0	0	24	96	1	4	25	100	
Tindakan									
Negatif	4	57,1	3	42,9	0	0	7	100	0,000
Positif	0	0	22	95,7	1	4,3	23	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medandari tabel 4.5. diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hail $<0,05$ yaitu 0,015 berarti lebih kecil value α (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (14).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah Tahun 2017 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian

Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Wonosari menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian BBLR. Pendidikan adalah segala pelajaran untuk memperoleh pengetahuan sehingga ibu hamil mempunyai kemampuan dan kesadaran dalam berperilaku selama hamil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan ibu selama hamil mempunyai hubungan dengan kejadian berat badan bayi baru lahir(15).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Notoadmojo juga mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana pengetahuan ibu selama hamil berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir (16).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu selama hamil mempengaruhi berat badan bayi baru lahir, semakin baik pengetahuan ibu

maka bayi akan lebih memungkinkan untuk lahir dengan berat badan normal. Penelitian ini menunjukkan ibu mayoritas berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu lebih banyak tamatan SMA yang memiliki pola pikir yang lebih kuat untuk mencari informasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang ada yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal, hal ini disebabkan tindakan ibu yang positif karena ada nya orang terdekat ibu hamil yang mengingatkan ibu selama hamil. Ibu yang berpengetahuan cukup ada 1 orang yang melahirkan bayi dengan macrosomia, hal ini dikarenakan ibu mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih dan adanya faktor genetik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

Hubungan Sikap Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir : hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medan dari tabel 4.2.diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (83,3%) dan ibu post partum yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hasil $<0,05$ yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Menurut Notoadmodjo, sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Kategori sikap antara lain sikap positif yang merupakan kecenderungan tindakan seperti mendekati, menyenangkan,

menghadapi objek tertentu. Sikap negatif merupakan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Faktor lain yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (17).

Penelitian yang dilakukan oleh Colti Cistiarani Tahun 2008 yang berjudul Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang Beresiko Terhadap Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah di RSUD Banyumas menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku ibu selama hamil, yang dapat berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan kesehatan yang baik, salah satunya dilihat dari informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, yang nantinya akan mempengaruhi sikap ibu selama hamil. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orang lain yang memberi rangsangan positif maupun negatif dapat membentuk sikap ibu yang nantinya dapat mempengaruhi tindakan ibu selama hamil(18).

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu selama hamil mayoritas bersikap positif seperti banyak ibu yang setuju bahwa jamu mempunyai efek buruk terhadap berat badan janin, ibu setuju bahwa kenaikan berat badan ibu mempengaruhi berat badan bayi nya sehingga ibu sering menimbang berat badannya dan sebagainya. Sikap positif ini dikarenakan ibu banyak memiliki pengetahuan yang baik sehingga sikap ibu menjadi positif juga. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki sikap negatif ada yang mempunyai bayi yang lahir dengan berat badan normal, hal ini dikarenakan tindakan ibu yang positif selama kehamilan. Sikap positif ibu juga disebabkan ibu dapat memahami dan memiliki motivasi dari petugas kesehatan tentang perilaku selama hamil, setiap pemeriksaan kehamilan, tenaga

kesehatan juga memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku selama hamil.

Hasil lain menunjukkan semua bayi dengan BBLR dilahirkan oleh ibu yang mempunyai sikap negatif, sikap negative ibu membuat tindakan ibu juga negatif selama kehamilan, apalagi ada ibu yang tidak ada dukungan keluarga dan orang terdekat yang mengingatkan tindakan ibu selama kehamilan, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan 1 orang ibu yang memiliki sikap positif akan tetapi melahirkan bayi dengan berat badan lebih yaitu dengan berat badan 4300 gram, hal ini dikarenakan ibu mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih sebelumnya yaitu 4500 gram, selain itu ayah mempunyai keturunan macrosomia sehingga berkemungkinan besar ibu untuk melahirkan bayi dengan berat badan lebih. Kenaikan berat badan ibu juga bertambah banyak selama kehamilan karena makanan yang dikonsumsi ibu tidak dikendalikan. Oleh karena itu, Ibu hamil tidak dapat menerima informasi atau berita dari lingkungannya dengan begitu saja, ibu harus memilah informasi atau berita yang positif untuk dilakukan sehingga dapat selalu berperilaku positif selama kehamilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.:

Hubungan Tindakan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medan dari tabel 4.2. diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki tindakan positif sebanyak 23 orang (76,7%) dan ibu post partum yang memiliki tindakan negatif sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hasil $<0,05$ yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Tindakan adalah ketika seseorang melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui baru selanjutnya melakukan tindakan. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perbuatan nyata (tindakan) diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari suami, orang tua, mertua maupun keluarga lain(19).

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Wigunantiningih dan Luluk Nurakhidah tahun 2017 yang berjudul Faktor Internal yang mempengaruhi Berat Badan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Karanganyar, menyatakan bahwa status gizi ibu hamil berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir. Status gizi ibu dipengaruhi oleh tindakan ibu selama hamil, semakin positif tindakan ibu selama hamil, maka gizi ibu pun akan baik, sehingga perkembangan janin menjadi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir(20)

Menurut asumsi peneliti, dalam hasil penelitian ini menunjukkan ibu banyak bertindak positif seperti ibu patuh mengkonsumsi tablet penambah darah, ibu menghindari saat terpapar asap rokok, ibu mengurangi kegiatan yang melelahkan dan sebagainya. Tindakan positif ini dikarenakan, ibu hamil banyak tinggal bersama mertua nya, sehingga mertuanya lebih banyak dan mudah memberi motivasi, anjuran maupun mengatur tindakan ibu selama hamil. Tindakan positif ibu juga disebabkan karena pengetahuan ibu yang mayoritas baik dan sikap ibu yang mayoritas positif. Tindakan ibu yang negatif juga dikarenakan pengetahuan ibu yang

kurang dan sikap ibu yang negatif sehingga melahirkan tindakan negatif selama kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan, ibu yang melahirkan bayi BBLR semuanya memiliki tindakan negative selama kehamilan, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang dan sikap ibu yang negatif. Selain itu, ada juga 1 orang ibu yang kunjungan anc nya tidak lengkap selama kehamilan, sehingga informasi dari tenaga kesehatan yang ada di klinik Niar kurang tersampaikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada ibu yang mempunyai tindakan yang positif tapi melahirkan bayi dengan macrosmia, hal ini dikarenakan ibu memiliki riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih dan juga pola makan yang tidak dikendalikan sehingga mengalami peningkatan berat badan yang besar, sehingga bayi yang lahir juga dengan berat badan yang besar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada 4 orang ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Ibu yang melahirkan berat badan bayi lahir rendah dikarenakan kenaikan berat badan ibu yang sedikit selama kehamilan, bahkan ada 1 orang ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama hamil. , 4 orang ibu ini semuanya mempunyai tindakan negatif. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang dan sikap ibu yang juga negatif. Selain itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Pada uji *chi square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018

SARAN

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pemikiran bagi

perkembangan ilmu kebidanan, khusus nya tentang perilaku ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Hj. Juniarsih, Amd.Keb selaku Pimpinan Klinik Niar Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah menerima peneliti dengan baik selama dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tando NM. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Karyuni PE, editor. Jakarta: EGC; 2016.
2. Asia S. WHA Global Nutrition Targets 2025 : Low Birth Weight Policy Brief. 2012;
3. Riskesdas. Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016 Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016 Rangkuman Eksekutif. 2019.
4. Purwoastuti E, Walyani ES. Perilaku dan Softskills Kesehatan. Yogyakarta: Pustakabarupress; 2015.
5. Amiruddin R, Hasmi. Determinan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2014.
6. Mandriwati G, Dkk. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: EGC; 2017.
7. Yuliani DR, Musdalifah U, Suparmi. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-Update. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2017.
8. Astuti PH. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Surakarta: Rohima Press; 2012.
9. Rukiah A yeyeh. Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
10. Lockhart A, Saputra L. Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis dan Patologis. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher; 2014.
11. Maternity D, Putri RD, Yantina Y. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Saputra L, editor. Binarupa Aksara Publisher; 2016.
12. Walyani ES. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta:

- Pustakabarupress; 2015.
13. Diniya N, Rahayu A, Musafaah. Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar. 2015;3(3):100–5.
 14. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
 15. Wonosari DIR. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah di rsud wonosari. 2017;
 16. Purwoastuti E. Perilaku dan Softskill Kesehatan. Yogyakarta: Pustakabarupress; 2015.
 17. Priyoto. Teori sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 18. Cistiarani C. Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang Berisiko Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Studi Pada Ibu yang Periksa Hamil ke Tenaga Kesehatan dan Melahirkan di Rsud Banyumas Minat. 2008;
 19. Mubarak WI. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
 20. Wigunantiningsih A, Fakhidah LN, Prodi D, Kebidanan D, Mitra S, Karanganyar H. Faktor internal yang mempengaruhi berat badan lahir bayi di kabupaten karanganyar.